

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap Stereotip Perempuan dalam Serial Film Induk Gajah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdapat analisis tataran pertama untuk menemukan makna denotasi, kemudian analisis tataran kedua untuk menemukan makna konotasi kemudian dilanjutkan dengan analisis mitos. Dari seluruh uraian atas hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab perumusan masalah penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam ke 10 adegan terpilih pada episode 1 ditemukan beberapa makna denotasi dengan penggambaran Ira merupakan seorang jurnalis di salah satu media swasta di Jakarta. Berumur 30 tahun dan belum menikah. Hidup bersama orang tua tunggal yaitu ibunya, yang sering menuntutnya untuk menikah. Kemudian sering mengalami perjodohan yang dilakukan orang tuanya untuk Ira segera mendapatkan pasangan dan menikah.

Kemudian untuk makna konotasi dalam 10 adegan tersebut yaitu Ira sering mengalami tuntutan untuk segera menikah dari orang tuanya karena dianggap semakin tua semakin tidak laku. Selain itu faktor Ira yang tidak peduli akan penampilan dijadikan faktor utama oleh ibunya mengapa Ira belum menikah sehingga Mamak Uli, Ibu Ira berusaha merubah penampilannya dengan berbagai macam usaha seperti merubah riasan dan menyuruh diet. Usaha tersebut dilakukan agar Ira segera mendapatkan jodoh dan menikah.

Lalu untuk analisa mitos pada 10 adegan tersebut disimpulkan bahwa adanya anggapan yang berkembang di masyarakat luas. Anggapan untuk perempuan yang belum menikah sebut perawan tua, tidak laku, kemudian di sangkutpautkan terhadap penampilan perempuan yang seharusnya lebih menarik dan memikat untuk mendapatkan perhatian lawan jenis. Tuntutan berbagai

tuntutan harus Ira hadapi demi memuaskan mitos yang berkembang ditengah masyarakat, padahal mitos modern tersebut hanya asumsi dan kesamaan trauma yang dihadapi oleh beberapa orang hingga menjadi stigma negative terhadap orang lain.

2. Dalam 10 adegan terpilih dalam serial film Induk Gajah mengandung streatip perempuan diantaranya adalah perempuan memiliki citra untuk menikah dan melayani, perempuan muda sering mengalami glorifikasi karena dianggap cantik, menarik dan memiliki banyak pilihan. Sementara berbanding terbalik jika seorang perempuan dikategorikan sudah berumur maka banyak mengalami streatip seperti kurang menarik, perawan tua, tidak laku dan memiliki keterbatasan dalam memilih.

Penelitian ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa stereotype terhadap perempuan yang belum menikah harus dinormalisasi oleh masyarakat. Tidak ada anggapan perawan tua, tidak laku, terlalu pemilih serta lainnya yang tidak bisa dipertanggungjawabkan asumsinya. Seluruh gender, khususnya perempuan bebas menentukan pilihannya, khususnya kapan ia berumah tangga.

Selain itu, media juga memiliki peranan penting dalam pembentukan streatipe seorang perempuan khususnya media film. Seperti yang sudah dibahas jika film memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi khalayak dengan fungsi yaitu sebagai media edukatif, media informatif serta hiburan.

Sehingga media harus menampilkan sesuatu yang positif mengenai perempuan sehingga prasangka negatif tentang perempuan tidak berkembang menjadi sesuatu momok yang terus dibincangkan oleh masyarakat luas.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai stereotype perempuan dalam serial film Induk Gajah, berikut saran dari penulis antaranya adalah:

5.2.1 Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi gagasan dan pemikiran ilmiah serta memperkaya pengetahuan mengenai stereotype terhadap perempuan dalam analisis semiotika Roland Barthes melalui serial film Induk Gajah. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan ataupun referensi tanpa mengurangi keasliannya, baik dalam penelitian di bidang jurnalistik secara umum maupun khusus.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum kemudian secara khusus kepada jurnalis agar dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat makna dan dapat memberi motivasi dan pencerahan bagi penonton, khususnya masalah – masalah mengenai kesetaraan gender serta stereotype perempuan ditengah masyarakat. Serta penulis berharap agar khalayak memahami jika penggunaan istilah yang tidak seharusnya tidak terpakai lagi untuk memberi penyebutan kepada seseorang atau kelompok.

